

IKON, INDEKS, SIMBOL PADA LAGU *LIGHT*, *CRYSTAL SNOW*, DAN *YOUR EYES TELL* KARYA BTS

Putu Dian Norika¹, Anak Agung Ayu Dian Andriyani², Ni Luh Gede Meilantari³

Universitas Maharaswati Denpasar
diannorika25@gmail.com

Abstract

This research is entitled Icons, Indexes, and Symbols in Light, Crystal Snow, Your Eyes Tell Song Lyrics by BTS using the semiotic theory proposed by Charles Sander Peirce. The data source in this study used data from three BTS songs with the titles Light, Crystal Snow, and Your Eyes Tell. The data was obtained by downloading the songs Light, Crystal Snow, Your Eyes Tell by BTS and then conducting qualitative research using the listen and note method. The results of the study found icons, indexes, and symbols. In addition to finding data in the form of signs, this study also found data in the form of meanings that were classified along with the sign.

Keywords: *BTS, sign, meaning, song lyrics,*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Ikon, Indeks, dan Simbol Pada Lirik Lagu Light, Crystal Snow, Your Eyes Tell Karya BTS dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sander Peirce. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data dari tiga lagu karya BTS dengan judul "Light", "Crystal Snow", dan "Your Eyes Tell". Data diperoleh dengan mengunduh lagu "Light", "Crystal Snow", dan "Your Eyes Tell" karya BTS, lalu melakukan penelitian secara kualitatif dengan menggunakan metode simak dan catat. Hasil dari penelitian ditemukan ikon, indeks, dan simbol. Selain ditemukannya data berupa tanda, pada penelitian ini juga ditemukan data berupa makna yang diklasifikasikan beriringan dengan tanda tersebut.

Kata Kunci: *BTS, tanda, makna, lirik lagu*

1 PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian dari sebuah kebudayaan yang ditandai dengan adanya suatu kelompok atau perseorangan yang menggunakan bahasa serta pemikiran yang membentuk dijadikan sebuah pedoman hidup secara turun-temurun yang selanjutnya direfleksikan sebagai karya sastra. Salah satu jenis karya sastra adalah lagu dan musik yang memiliki lirik di dalamnya. Lirik lagu

merupakan bentuk ekspresi menuangkan isi pemikiran, pengalaman, serta pengungkapan suasana hati dari sang penulis (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, 2020). Pembawaan ekspresi dari penyanyi atau pemusiknya sangat berperan dalam menentukan kesan yang diberikan kepada penonton agar tampak lebih menarik (Klapingleng, 2008: 23). Dari sekian banyak jenis musik,

salah satunya yang dibahas pada penelitian ini adalah musik *J-pop* dan *K-pop*.

J-pop (*Japanese Pop*) digunakan untuk menyebutkan musik pop yang berasal dari Jepang. Istilah *J-pop* sendiri diciptakan oleh seorang direktur J-Wave bernama Hideo Saito pada tahun 1988. Musik *J-pop* mulai terkenal di Jepang pada kisaran tahun 1993 sampai 1996 dengan gaya musik yang lebih menonjolkan musik pop daripada irama *dance*-nya. Selama lebih dari 15 tahun, banyak penyanyi dan band Jepang yang bertahan di industri musik Jepang, seperti Chage & Aska, B'Z, dan Southern All Stars. Grup idol yang menjadi sangat populer di Jepang dan dunia adalah AKB48, NMB48, SKE48, HKT48 dan Nogizaka46.

Meski kepopuleran *J-pop* sudah semakin meluas ke mancanegara, saat ini industri musik *J-pop* masih kalah dengan keberadaan industri musik *K-pop*. Sama halnya dengan *J-pop*, musik *K-pop* adalah sebuah istilah untuk menyebutkan jenis musik pop yang berasal dari Korea Selatan. Kepopuleran musik *K-pop* di mancanegara memberikan ide kepada para idol di Korea Selatan untuk mengadakan konser di beberapa negara lainnya. Salah satu negara

yang biasanya didatangi oleh para *idol* untuk konser adalah Negara Jepang. Jepang memiliki banyak sekali penggemar musik *K-pop*, meskipun mereka telah memiliki jenis musik popnya sendiri, yaitu *J-pop*. Ini dibuktikan dengan jumlah tiket konser *K-pop* yang terjual habis ketika beberapa idol mengadakan konser di sana. Sebagai contoh, BTS yang merupakan *K-pop* grup generasi ketiga memiliki jumlah penjualan tiket terbanyak di Jepang pada tahun 2019, yaitu sebanyak 531.000 lembar.

BTS adalah grup idol Korea Selatan dengan tujuh anggota (RM, Jin, Suga, J-Hope, Jimin, V, Jungkook). Mereka melakukan debut pada tanggal 13 Juni 2013 di bawah naungan sebuah agensi kecil bernama Big Hit Entertainment. BTS di Korea mulai terkenal pada tahun 2015, dua tahun setelah debut resmi mereka. Meskipun berasal dari agensi kecil, BTS dapat membuktikan bahwa mereka mampu meraih kesuksesan melalui sebuah perjuangan. Bahkan, sampai saat ini lagu-lagu BTS banyak digemari dan didengarkan di seluruh dunia, termasuk Jepang. Beberapa lagu bahasa Jepang milik BTS yang populer adalah “Crystal

Snow”, “Light”, “Stay Gold”, “Your Eyes Tell”, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan lagu “*Light*”, “*Crystal Snow*”, dan “*Your Eyes Tell*” karya dari BTS dalam album “BTS, the Best” sebagai objek penelitian. *Light*, *Crystal Snow*, dan *Your Eyes Tell* merupakan beberapa lagu yang tergabung dalam sebuah album dari BTS yang berisikan kompilasi lagu-lagu berbahasa Jepang yang berjudul “BTS, the Best”. Album “BTS, the Best” secara keseluruhan dirilis pada tanggal 16 Juni 2021 (Amino, 2017). Sedangkan, lagu yang digunakan pada penelitian ini telah dirilis satu per satu sebelum keseluruhan album dirilis. Lagu “*Light*” dirilis pada tanggal 3 Juli 2019. Kemudian, diikuti oleh lagu “*Crystal Snow*” yang dirilis pada tanggal 6 Desember 2017 dan lagu “*Your Eyes Tell*” pada tanggal 27 Januari 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengklasifikasikan ikon, indeks, dan simbol pada lagu *Light*, *Crystal Snow*, dan *Your Eyes Tell* karya BTS. Penelitian ini pun tidak luput dari pengkajian pustaka. Referensi pertama yang digunakan adalah skripsi berjudul “Analisis Struktural – Semiotik Lirik Lagu *Mon Meilleur Amour*

Karya Anggun Cipta Sasmi” oleh Sari (2015). Referensi kedua adalah skripsi yang berjudul “Simbol, Ikon, Dan Indeks Pada Lirik Lagu Album *Dareka No Chijou E* Karya Aqua Timez” oleh Rahmi (2017). Referensi terakhir yaitu “Ikon, Indeks, Simbol Pada Lirik *Lagu Heartache, Peirce, dan You’ve Broken My Heart* Karya One Ok Rock” oleh Setiawan (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Indri, Amadea, dan Deni memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan objek sebuah lirik lagu dan menggunakan teori semiotika sebagai acuan untuk penelitian. Meski begitu, penelitian ini berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan objek penelitian berupa lagu-lagu dari grup asal Korea Selatan, yaitu BTS.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tanda dan makna yang terdapat dalam tiga lagu karya BTS. BTS yang merupakan grup asal Korea Selatan, namun ketiga lagu yang mereka yang berjudul “*Light*”, “*Crystal Snow*”, dan “*Your Eyes Tell*” justru dinyanyikan dalam Bahasa Jepang, sehingga membuat

objek dalam penelitian ini unik untuk diteliti.

Secara umum, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Salah satu tokoh yang mengusung teori ini adalah Charles Sanders Peirce. Dalam teorinya, Peirce mengklasifikasi tanda menjadi tiga, yaitu ikon, indeks, dan simbol yang berkaitan dengan segitiga trikonomis: representamen, objek, dan interpretant. Peirce lebih jauh menjelaskan bahwa tanda-tanda seperti ikon, indeks, dan simbol memiliki nuansa-nuansa yang dapat dibedakan. Ikon ditandai dengan adanya kesamaan antara tanda dengan objek, seperti patung, lukisan, dan arca. Indeks ditandai dengan adanya kausalitas. Contoh sederhana dari indeks misalnya seperti asap yang merupakan suatu indeks untuk menggambarkan adanya api yang sedang menyala. Sementara itu, simbol ditandai dengan suatu konvensi. Peirce menjelaskan bahwa simbol adalah yang diwakili oleh suatu karakter dan terdapat dalam suatu ketentuan yang menentukan makna dari tanda tersebut. Contohnya, kata rumah dalam bahasa Indonesia, *house* dalam bahasa Inggris, dan 家 (*uchi/ie*)

dalam Bahasa Jepang (Peirce dalam Budiman 2005:161).

Penelitian ini akan berfokus pada makna dan tanda yang terkandung dalam tiga lagu BTS. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa teori semiotika Pierce cocok digunakan dalam penelitian ini.

2 METODE

2.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa lirik lagu karya BTS berjudul *Light*, *Crystal Snow*, dan *Your Eyes Tell*. *Light* yang telah dirilis pada tanggal 3 Juli 2019, *Crystal Snow* yang telah dirilis pada tanggal 6 Desember 2017, dan *Your Eyes Tell* yang telah dirilis pada tanggal 27 Januari 2021. Ketiga lagu tersebut tergabung secara resmi pada album seri berbahasa Jepang BTS dengan nama album “BTS, The Best” yang secara keseluruhan albumnya dirilis pada tanggal 16 Juni 2021. Penelitian ini menggunakan tiga dari 23 lagu yang terdapat dalam album tersebut. Peneliti menggunakan lagu *Light*, *Crystal Snow*, dan *Your Eyes Tell* sebagai sumber data pada penelitian ini karena peneliti ingin membedah tanda

dan makna apa saja yang terdapat pada setiap lagu tersebut.

2.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menjabarkan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata, bukan dengan angka (Boeree, 2016:59). Jenis penelitian ini dipilih karena data dalam penelitian tidak dapat direpresentasikan dengan angka-angka. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengunduh data berupa lagu *Light*, *Crystal Snow*, dan *Your Eyes Tell*. Selanjutnya, peneliti mendengarkan lagu tersebut dan menonton video musik dari lagu tersebut. Lalu, peneliti mencatat data-data yang diperlukan untuk menganalisis tanda dan makna apa sajakah yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

2.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode informal. Menurut Sudaryanto (1993:123) penyajian hasil analisis data secara informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa. Penyajian menggunakan kata-kata biasa yang

dimaksud ialah berupa penjelasan secara deskriptif mengenai ikon, indeks, dan simbol pada lagu *Light*, *Crystal Snow*, dan *Your Eyes Tell* karya BTS.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Ikon

Ikon pada lagu *Light*, *Crystal Snow*, dan *Your Eyes Tell* karya BTS terlihat pada data sebagai berikut:

Data 1:

そしてまた今日も grow up

でも弱さを見せる時もある

Soshite mata kyou mo grow up

Demo yowasa o miseru toki mo aru

Setiap hari melangkah untuk tumbuh dewasa

Namun tak apa-apa terkadang untuk menunjukkan **kelemahan**

Ikon pada larik di atas adalah kelemahan/ *yowasa*/弱さ yang memiliki makna keadaan yang lemah. Pada larik di atas kata kelemahan memiliki makna suatu keadaan dimana si pencipta berpikir saat melangkah menuju dewasa tidak boleh untuk menunjukkan keadaan yang lemah. Namun, kenyataannya, merasa lemah

adalah suatu keadaan yang normal dirasakan oleh semua orang dan tak apa untuk sesekali menunjukkan keadaan terlemah dalam kehidupan. Ikon ini merupakan ikon diagramis karena mencerminkan kesamaan dengan tindakannya. Selain makna aslinya, larik di atas merupakan sebuah metafor yang memiliki makna saat melangkah dan berusaha untuk menjadi dewasa, tidak perlu untuk menunjukkan hanya sisi terkuat dalam diri. Manusia tidak diciptakan hanya untuk memiliki suatu keadaan diri yang selalu baik-baik saja, maka dari itu tidak apa-apa untuk menunjukkan sisi terlemah dalam diri sesekali.

Data 2:

小さな笑顔がなぜか苦しい

Chīsana egao ga naze ka kurushī

‘**Senyum** kecilmu terasa sakit untuk beberapa alasan’

Ikon pada larik di atas adalah senyum/*egao*/笑顔 yang memiliki makna gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka dan sebagainya dengan

mengembangkan bibir sedikit. Jadi, yang dimaksud senyum pada larik di atas adalah suatu keadaan dimana ekspresi senyum yang seharusnya menjadi sebuah tanda untuk menyatakan kebahagiaan namun ternyata menyiratkan sebuah rasa sakit untuk beberapa saat dengan beberapa alasan. Ikon senyum merupakan sebuah ikon metaforis karena persamaan dari ikon tersebut dengan maknanya didenotasikan secara langsung. Selain ikon di atas, larik ini juga merupakan sebuah metafora yang memiliki makna seseorang yang tidak bisa mengungkapkan rasa sakitnya dengan sebuah kata karena beberapa alasan dan hanya bisa mengekspresikannya dengan sebuah senyuman kecil yang mampu menyampaikan rasa sakitnya saat dilihat dan dirasakan juga oleh orang lain.

Data di atas berkaitan dengan teori semiotika dari C.S. Peirce (dalam Hermintoyo, 2014: 37) yang menyatakan bagian dari lirik lagu tersebut merupakan sebuah tanda yang dalam disebut ikon. Ikon adalah suatu tanda yang didasarkan atas kemiripan antara tanda dengan objeknya. Dalam hal ini, ikon dibagi lagi menjadi tiga subjenis yaitu ikon imagik (citra), ikon diagramatis (diagram), dan

ikon metaforis (metafora). Ikon imagik adalah sebuah tanda yang secara langsung bersifat ikonis yang menampilkan kualitas sederhana seperti yang dapat dilihat pada gambar atau karya seni rupa pada umumnya. Ikon diagramis didasari atas persamaan strukturnya (rasional). Ikon metaforis didasarkan pada persamaan antara dua kenyataan yang didenotasikan secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan kata lain, ikon metaforis adalah ikon yang penandanya mengacu pada sesuatu yang mirip.

3.2 Indeks

Data 3:

暗闇の中で **my light**, whoa 照らしてあげるから
恐れず歩める you and I, whoa
Kurayami no naka de my light, whoa terashite ageru kara
Osorezu ayumeru you and I, whoa
‘Dalam kegelapan, cahayaku menerangi jalan untukmu’
‘Berjalan tanpa rasa takut, kamu dan aku’

Indeks pada larik di atas adalah *cahayaku/my light* yang merupakan sebuah sebab dan berjalan tanpa rasa takut/*osorezu ayumeru/恐れず歩める* merupakan sebuah akibat. Indeks ini termasuk kedalam indeks orang karena pada indeks ini melibatkan tokoh utama dalam lagu sebagai sebab dari keberadaan indeks tersebut. Indeks dari larik di atas memiliki makna keseluruhan yaitu meskipun berada dalam kegelapan, karena adanya cahaya dariku yang mampu menerangi jalan menyebabkan seseorang yang dimaksud oleh pencipta lagu berjalan bersama tanpa adanya rasa takut yang dirasakan.

Data di atas berkaitan dengan teori semiotika Peirce (dalam Danesi, 2010: 37) yang menyatakan bahwa beberapa lirik lagu di atas mengandung sebuah tanda yaitu indeks. Indeks adalah tanda yang dinyatakan karena keberadaan tanda tersebut disediakan oleh objek yang ditujunya. Dengan kata lain, indeks adalah tanda yang memiliki kaitan terhadap objeknya. Indeks terbagi lagi menjadi tiga yaitu indeks ruang, indeks temporal, dan

indeks orang. Indeks ruang merupakan suatu indeks yang mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk, dan peristiwa yang terhubung dengan penggunaan tanda. Indeks temporal merupakan indeks yang mengacu pada sesuatu yang saling menghubungkan benda atau objek dari segi waktu. Indeks orang merupakan indeks yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi.

3.3 Simbol

Data 4:

電話や **LINE** を返せない日曜
何も手につけれないよ、たま
にだけど嫌になるよ
*Denwa ya **Line** o kaesenai
nichiyou*
*Nani mo te ni tsukerenaiyo, tama ni
dakedo iya ni naruyo*
‘Minggu dimana ku tak menjawab
Line dan panggilanmu’
‘Tak ingin melakukan apapun,
terkadang aku sangat benci itu’

Simbol pada larik ini adalah *Line* yang bermakna suatu aplikasi yang biasa digunakan untuk mengirim dan menerima pesan secara *online* dikalangan seluruh masyarakat khususnya masyarakat Jepang yang telah tersurvey banyak menggunakan aplikasi ini untuk berinteraksi satu sama lain. Simbol di atas termasuk kedalam simbol kosong atau *blank symbol* karena *Line* sendiri merupakan suatu tanda yang menyimbolkan suatu aplikasi yang memang sudah banyak diketahui masyarakat pada umumnya. Pada larik ini diungkapkan bahwa pencipta lagu menceritakan perasaannya yang tak ingin melakukan. apapun saat ia tidak bisa membalas pesan dari seseorang yang dimaksud dan sangat membenci keadaan dimana ia tak bisa membalas pesannya.

Data 5:

どんな辛い夜さえも朝は来る
*Donna **tsurai yoru** sae mo asa kuru*
‘Bahkan **sepahit apapun malam,**
pagi akan datang’

Simbol pada larik di atas adalah malam pahit/*tsurai yoru*/辛い夜. Kata

pahit dalam frase “sepahit apapun malam” memiliki makna “buruk” yang menjadikan larik tersebut bermakna seburuk apapun suatu malam, jika sudah waktunya pagi akan tetap datang. Selain makna yang sudah disebutkan di atas, larik ini juga memiliki makna lain yang tersirat, yaitu seburuk apapun hari atau malam yang telah dilalui, akan selalu ada sebuah cahaya harapan yang akan datang untuk menyinari. Dengan kata lain, makna yang tersirat pada larik di atas bisa dikaitkan dengan peribahasa “habis gelap, terbitlah terang”. Simbol di atas termasuk ke dalam simbol khusus atau *private symbol*, karena penulis lirik menyiratkan maknanya menjadi sebuah simbol yang tercipta oleh penulis itu sendiri sebagai kreatifitasnya dan harus menganalisis lebih teliti maksud dari simbol tersebut sehingga didapatkan makna seperti yang telah dijelaskan di atas.

Data 6:

終わりの始まりとなろうとし
ても君の名を叫ぶよ
*Owari no hajimari to narou to
shite mo kimi no na o sakebu yo*

‘Aku akan meneriakkan namamu meskipun itu akan menjadi **awal dari akhir**’

Simbol pada larik di atas adalah awal dari akhir/*owari no hajimari/終わりの始まり* yang secara langsung memiliki makna sebuah cerita baru yang tercipta setelah adanya sebuah akhir. Jadi, dapat disimpulkan simbol dari larik di atas bermakna ketika meneriakkan nama seseorang yang dimaksud si pencipta lagu akan menyebabkan berakhirnya suatu cerita dan masuk kedalam cerita yang baru. Dalam hal ini “cerita” yang dimaksud adalah sebuah tingkat atau level kehidupan. Simbol di atas termasuk kedalam simbol khusus atau *private symbol* karena merupakan sebuah frase yang tidak umum digunakan secara umum dan merupakan sesuatu yang diciptakan oleh pemikiran kreatif dari penulis lirik sehingga untuk menemukan maknanya harus melakukan analisis lebih teliti.

Data di atas berkaitan dengan teori semiotika dari C.S Peirce (dalam Hermintoyo, 2014: 40-46) yang menyatakan bahwa simbol merupakan

suatu tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Peirce menjelaskan bahwa simbol adalah yang diwakili oleh suatu karakter dan terdapat dalam suatu ketentuan yang menentukan makna dari tanda tersebut. Simbol terbagi menjadi tiga jenis yaitu simbol kosong, simbol alam, dan simbol khusus. Simbol dikatakan sebagai simbol kosong atau *blank symbol* apabila simbol tersebut menggunakan simbol kata-kata yang telah biasa digunakan secara umum dan maknanya telah diketahui oleh seluruh masyarakat. Simbol dikatakan sebagai simbol alam atau *natural symbol* apabila simbol tersebut menggunakan kata-kata yang mengandung unsur alam dan mengungkapkan simbol-simbol realitas alam sebagai bahan proyeksi kehidupan manusia. Terakhir, simbol dikatakan sebagai simbol khusus atau *private symbol* apabila simbol tersebut tercipta dari kreatifitas pengarang dalam mengekspresikan suatu pemikiran dalam ciptaannya. Simbol khusus biasanya mengandung makna yang tidak biasa untuk membangkitkan keunikan dan gaya dari suatu ciptaan.

4 KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap tanda dan makna dari lagu *Light*, *Crystal Snow*, dan *Your Eyes Tell* karya BTS, ditemukan beberapa 2 ikon, 1 indeks, dan 3 simbol pada lagu tersebut. Ikon yang ditemukan pada lagu tersebut menggunakan ikon metaforis dan ikon diagramis. Ikon tersebut yaitu kelemahan/*yowasa*/弱さ dan senyum/*egao*/笑顔. Selanjutnya, indeks yang ditemukan pada lagu tersebut menggunakan indeks orang. Indeks tersebut yaitu cahayaku/*my light* yang merupakan sebuah sebab dan berjalan tanpa rasa takut/*osorezu ayumeru*/恐れず歩める merupakan sebuah akibat. Terakhir, terdapat beberapa simbol yang ditemukan. Simbol tersebut menggunakan simbol kosong atau *blank symbol* dan simbol khusus atau *private symbol*. Pemaknaan dari setiap tanda pun tidak menentu dan beragam bergantung pada konteks kalimat yang digunakan pada setiap larik yang ditemukan adanya tanda pada larik tersebut.

Penelitian ini terbatas pada tiga lagu berbahasa Jepang oleh BTS yang

berjudul “Light”, “Crystal Snow”, dan “Your Eyes Tell” menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti sadar masih banyak kekurangan dan masih terdapat aspek-aspek lain yang dapat digali dari objek penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat dikembangkan menjadi sebuah penelitian yang lebih baik oleh peneliti karya sastra lainnya dalam meneliti tanda dan makna untuk sebuah karya sastra lagu yang menggunakan teori semiotika lainnya.

5 REFERENSI

- Budiman, K. (2005). *Ikonitas: Semiotika Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Danesi, M. (2010). *What Do or Should Semioticians Study?. Semiotics: 17-30*.
- Hermintoyo, M. (2014). *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Klapingleng. (2008). *Teori Musik Dasar*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Rahmi, A. L. (2017). *Simbol, Ikon, Dan Indeks Pada Lirik Lagu Album Dareka No Chijou E Karya Aqua Timez*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Sari, I. P. (2015). *Analisis Struktural - Semiotik Lirik Lagu Mon Meilleur Amour Karya Anggun Cipta Sismi*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, D. (2019). *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Peirce, Dan You've Broken My Heart Karya One Ok Rock*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Amino. (2017). *BTS Konser Dome Jepang Pertama di Osaka*. Diakses pada 25 Februari 2021, dari https://aminoapps.com/c/baia/page/blog/bts-konser-dome-jepang-pertama-di-osaka/ERVN_PGZTPu5QM6vM36K2eLx65NGwgYMwQm
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. (2020). *Lirik*. Diakses 14 November 2020, dari <https://kbbi.web.id/lirik-3>